

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai media ekspresi, refleksi sosial, sekaligus sarana pendidikan yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan imajinasi dan kreativitas, tetapi juga menghadirkan pesan moral, etika, dan pandangan hidup yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, karya sastra memiliki kedudukan penting sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan pemahaman etis pembaca. Kehadiran karya sastra tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menawarkan pembelajaran yang mampu membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra mengandung berbagai nilai pendidikan, baik yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Nilai-nilai tersebut dapat dipahami melalui penghayatan mendalam terhadap isi cerita, tokoh, konflik, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, karya sastra menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan kepada masyarakat. Nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dapat memberikan pengalaman batin, wawasan, dan pemahaman mengenai kehidupan sosial, sehingga pembaca mampu mengambil pelajaran yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Salah satu nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai didaktis. Nilai didaktis merupakan nilai yang bersifat mendidik dan mengarahkan individu pada perilaku positif melalui ajaran moral, etika, dan kebijaksanaan hidup. Nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku manusia agar mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari diri sendiri. Dalam karya sastra, nilai didaktis biasanya diwujudkan melalui tindakan tokoh, konflik cerita, serta penyelesaian masalah yang mengandung pesan-pesan kehidupan. Oleh karena itu, nilai didaktis dalam karya sastra memiliki peranan penting dalam membantu pembaca memahami nilai-nilai kebaikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas budaya suatu masyarakat. Cerita rakyat bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai cara untuk mewariskan nilai-nilai budaya, moral, dan pendidikan kepada generasi mendatang. Setiap daerah di Indonesia memiliki cerita rakyat dengan ciri khas dan nilai budaya yang berbeda-beda sesuai dengan latar kehidupan masyarakatnya. Cerita rakyat juga mencerminkan pandangan hidup, adat istiadat, dan sistem nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan cerita rakyat perlu dilestarikan sebagai warisan budaya yang memiliki nilai edukatif dan historis.

Penelitian ini berfokus pada Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* Kepulauan Riau. Cerita ini mengisahkan perjuangan Puteri Bulan Purnama bersama anaknya yang lahir dalam bentuk lokan akibat tipu daya Datuk Bendahara. Dalam perjalanan cerita,

terdapat berbagai konflik yang menggambarkan kesabaran, kasih sayang, pengorbanan, keberanian, serta kemenangan kebaikan atas kejahatan. Selain itu, cerita rakyat ini juga mencerminkan nilai-nilai budaya melayu seperti kesetiaan, kebijaksanaan, dan keyakinan kepada Tuhan. Nilai-nilai tersebut menjadikan Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* memiliki potensi besar sebagai media pendidikan dan pembentukan karakter masyarakat, khususnya generasi muda.

Penelitian ini penting dilakukan karena Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* Kepulauan Riau memberikan pengaruh yang signifikan, di era globalisasi dan modernisasi saat ini, keberadaan cerita rakyat mulai mengalami penurunan perhatian, terutama di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi dan arus budaya asing melalui media digital menyebabkan minat generasi muda terhadap sastra tradisional semakin berkurang. Kondisi tersebut berpotensi mengakibatkan lunturnya warisan budaya lokal dan hilangnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita rakyat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian melalui penelitian ilmiah yang mampu mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat, sehingga cerita rakyat tetap relevan dan dapat dipahami oleh masyarakat masa kini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai nilai didaktis sudah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada nilai-nilai sastra modern, seperti novel, cerita anak, nilai pendidikan karakter dan kearifan lokal. Penelitian Wahyuni (2026) menganalisis nilai kearifan lokal pada cerita rakyat masyarakat Melayu, Kecamatan Meral, Kabupaten karimun. Penelitian Sasimarni (2024) menganalisis nilai pendidikan karakter pada kumpulan cerita rakyat dari Bintan,

Kepulauan Riau serta implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengan Atas. Penelitian Nopitri (2025) dan Lubis (2020) menganalisis nilai didaktis pada novel dan cerita anak. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis nilai didaktis yang terdapat dalam cerita rakyat *Putera Mahkota Lokan* Pulau Bintan Kepulauan Riau. Kebaruan penelitian ini terletak subjek penelitian yang berfokus pada nilai didaktis saja, serta objek penelitian tentang cerita rakyat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kajian sastra daerah, pelestarian budaya melayu, dan peningkatan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda terhadap nilai-nilai didaktis dalam Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan*, sekaligus memperkuat kesadaran generasi muda akan pentingnya sastra lokal sebagai cerminan nilai-nilai luhur budaya daerah yang relevan dengan kehidupan masa kini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini berfokus pada nilai didaktis yang terdapat dalam Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* Kepulauan Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, bagaimanakah nilai didaktis yang terkandung dalam Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* Kepulauan Riau?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai didaktis yang terkandung dalam Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* Kepulauan Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang analisis sastra di Indonesia, khususnya Cerita Rakyat di Kepulauan Riau serta mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* Kepulauan Riau.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat menjadi acuan tambahan bagi penelitian sastra Indonesia, terutama dalam mempelajari karya sastra yang membahas nilai-nilai pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* Kepulauan Riau, khususnya nilai-nilai didaktis yang terdapat di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis karya sastra, serta menerapkan teori-teori sastra dalam penelitian ilmiah.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi tambahan dalam studi sastra Indonesia, khususnya untuk menganalisis nilai-nilai didaktis dalam Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan*. Penelitian ini juga memberikan pemahaman dasar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat.

1.6 Definisi Istilah

1. Nilai didaktis

Nilai didaktis bukan sekedar bagian dari pendidikan, melainkan inti dari pendidikan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk membimbing generasi muda untuk tumbuh menjadi manusia utuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini meliputi, nilai menolong sesama, empati, kejujuran, saling berbagi, kesetiaan, kesejatan, hikmah (pelajaran berharga), kegigihan dan keuletan, kebermanfaatan, toleransi, menghargai sesama, kesabaran, membalas kejahatan dengan kebaikan, mengedepankan kebaikan dari keburukan, bahaya kejahatan, dan kualitas amal kebaikan menurut Elmubarak (2019)

2. Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan*

Cerita *Putera Mahkota Lokan* merupakan salah satu cerita rakyat yang berasal dari Kepulauan Riau. Kisah yang berlatar di Pulau Bintan tersebut dikenal luas, terutama di kalangan anak-anak. Hingga kini, penyebaran cerita ini masih didominasi melalui tradisi lisan yang disampaikan oleh orang tua, guru mengaji, maupun guru di sekolah dasar. Pada tahun 1991, Pemerintah Daerah Provinsi Riau menerbitkan kisah ini dalam bentuk sinopsis dengan judul *Putera Lokan*, yang dihimpun bersama puluhan cerita rakyat lainnya dari wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

Tahun 2007 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta menerbitkan Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* dalam bentuk buku dengan 88 halaman, yang diceritakan kembali oleh Yanti Riswara. Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan anak-anak Indonesia terhadap cerita rakyat nusantara sehingga tumbuh rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengenal cerita dari luar negeri yang terkadang kurang sejalan dengan nilai dan budaya Indonesia, tetapi juga lebih menghargai kekayaan sastra daerah yang dimiliki bangsa sendiri. Cerita Rakyat *Putera Mahkota Lokan* dapat mendidik anak-anak yang kurang memiliki daya motivasi positif.